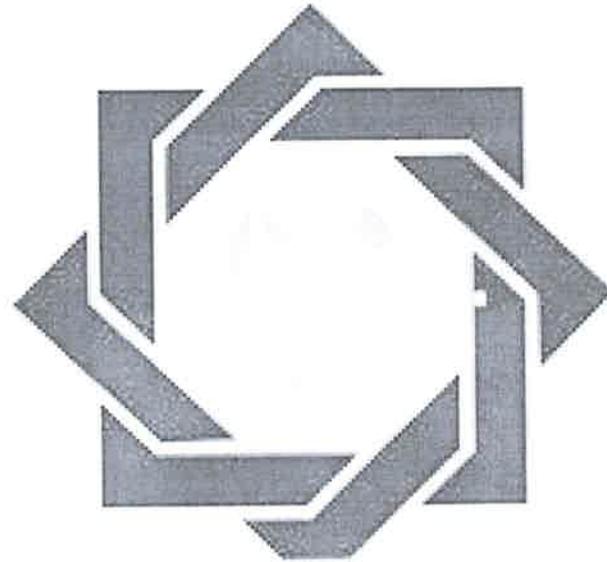


LAPORAN PENELITIAN INDIVIDUAL
KONSEP TEOLOGI KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA



Oleh
Dr.H.KASNO,M.Ag
NIP. 195912011986031006

SEMESTER GASAL 2018-2019

FAKULTAS USHULUDIN DAN FILSAFAT
UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

2018

KONSEP TEOLOGI KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA

Penelitian Individual

Oleh :

Dr. H. Kasno, M.Ag

Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA, DESEMBER 2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp.031-8438369 - 8410298 Fax 031-8413300 E-mail ushuluddin@sunan-ampel.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-3480a/Un.07/3/D/PP.00.9/08/2018

Menindak lanjuti surat Permohonan dari saudara sebagaimana
Pokok Surat bersama ini kami tugaskan:

Nama : Dr.H.Kasno,M.Ag
NIP : 195912011986031006
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Utama Muda (IV/c)
Jabatan : Lektor Kepala

untuk melakukan Penelitian Individual dengan Judul “KONSEP
TEOLOGI KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA”

Surat tugas ini berlaku selama bulan Agustus s/d Desember
2018 Selesai melaksanakan tugas harap melapor kepada
pimpinan

Demikian, surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan
sebagaimana Mestinya.

Surabaya, 14 Agustus 2018



Dekan,
Dr. H.KUNAWI,M.Ag
NIP.196409181992031001

ditemukan dalam hal syari'at, (*al-Dinun wahid wa al-s yariat mukhtalifat, no difference in Din, difference only in shar'a*).²⁶

Frithjof Schuon, mengatakan setiap agama mempunyai satu bentuk dan satu substansi. Islam menyebar ke seluruh dunia bagaikan kilat berkat substansinya, dan penyebarannya terhenti karena bentuknya. Substansi mempunyai hak-hak yang tidak terbatas, sebab ia lahir dari Yang Mutlak sedangkan bentuk adalah relative, dan arena hak-haknya terbatas.²⁷

Memahami ayat-ayat tersebut seorang Cendekiawan Muslim terkemuka **Nurcholish Majid** menjelaskan dengan gamblang. Menurut Madjid, ayat-ayat tersebut bisa dianalogikan dengan *The Ten Commandment*-nya Nabi Musa. Menurutnya, perintah Tuhan itu sama untuk pengikut Nabi Muhammad SAW dan mereka yang menerima Kitab suci sebelum Nabi Muhammad. Yaitu pesan untuk selalu taqwa kepada Allah. Maka taqwa disini maksudnya adalah “ bukan sekedar takut kepada Allah, menjalankan perintah dan menjauhi larangan-larangan-Nya, tetapi lebih menyangkut wacana “ **Kesadaran Ketuhanan**” (God-Conciusness atau Rabbaniyah) yaitu kesadaran akan Tuhan Yang Maha Hadir atau selalu hadir dalam kehidupan sehari-hari. Implikasi kesadaran ini adalah adanya kesediaan kita untuk menyesuaikan diri dibawah cahaya kesadaran ketuhanan²⁸.

²⁶ Abdul Kalam Azad, *The Tarjuman Al-Qur'an Vol 1* (Hyderabad : Dr. Syed Abdul Latiefs Trust of Qur'anic 7 Cultural Studies , 1981) hal- 153 – 160), lihat Syafrin Harahap, *Teologi...* hal. 20

²⁷Frithjof Schuon., *Islam dan Filsafat Perennial*, Rahmani Astuti (Penterj.). Bandung : Mizan, 1998, hal. 25

²⁸Budy Munawar Rachman, *Islam Pluralis*, Jakarta : Paramadina, 2001, hal: 57

kitab Suci agama sebelum Islam. Namun dalam konteks realitas agama-agama terdapat perbedaan dan bahkan sering adanya konflik akibat perbedaan tersebut.

Nurcholish Madjid menegaskan “ Islam adalah agama yang kitab sucinya dengan tegas mengakui hak agama-agama lain kecuali yang berdasarkan paganisme atau syirik untuk hidup dan menjalankan ajaran masing-masing dengan penuh kesungguhan. Dikatakan bahwa pengakuan akan hak agama lain itu dengan sendirinya menjadi dasar paham kemajemukan budaya dan agama, sebagai ketetapan Tuhan yang tidak berubah ubah. Seperti pada al-Qur’an Surah *Al- Maidah* ayat 44-50. Yang dengan panjang lebar ayat-ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah telah menurunkan Kitab Taurat bagi bagi kaum Yahudi, juga Kitab Injil bagi Nabi Isa dan Al-Qur’an sebagai kitab suci yang membenarkan Kitab-Kitab sebelumnya.³¹

Kesadaran tentang kontinuitas agama juga ditegaskan dalam kitab suci diberbagai tempat, yang disertai perintah agar kaum muslimin berpegang teguh kepada ajaran kontinuitas itu dengan beriman kepada Nabi dan Rasul tanpa kecualidan tanpa membeda-bedakan antara mereka, baik yang disebut dalam kitab suci maupun tidak (QS. 2 : 136; QS.4 : 163-165 dan QS. 45 : 16-18).³²

Namun diakui bahwa memang tidak diingkari bahwa dalam lingkungan keberagaman yang plural selalu ada potensi kenegatifan yang amat berbahaya. Setiap warna keagamaan dalam suatu konflik seringkali melibatkan agama formal atau agama terorganisir (organized religion), misalnya : Irlandia, sekitar Perancis dan Jerman,

³¹ Budy Munawar Rachman, *Ensiklopedi Nurcholish....op. cit.* hal. 2704

³² Budy Munawar Rachman, *Ensiklopedi Nurcholis..Ibid*, hal. 2704-27405

1. Bahwa manusia terlahir dengan kodrat dari Sang Pencipta, karena itu wajib saling menghormati dan menghargai tidak dibenarkan saling mencela satu dengan agama lainnya (Al-Hujurat (49) : 11);
2. Bahwa semua agama yang diturunkan dengan kitab suci dan Rasul, berasal dari Tuhan yang sama. Jadi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad adalah sama seperti yang telah diturunkan kepada Ibrahim, Nuh, Musa, dan Nabi Isa (As-Syuura (43) : 13);
3. Perbedaan yang ada sebenarnya hanya pada dataran *eksoterik* (lahiriyahnya), tetapi substansi dan dalam dataran *esoteric* agama-agama akan terdapat titik temu, karena itu hendaknya perbedaan yang ada agar didiskusikan untuk mencapai titik temu (*Kalimatun Sawa*);
4. Hakekat agama merupakan petunjuk dari Tuhan untuk manusia dan derajat manusia tergantung pada keimanannya, maka **tidak boleh ada pemaksaan** seseorang untuk beragama walaupun dari orang tuanya sendiri; perbedaan yang terjadi diantara pemeluk agama, tidak harus disikapi dengan sikap eksklusif, namun harus di dialogkan sehingga antara satu dan agama lainnya terdapat pengetahuan yang jelas tentang agama orang lain. Keharusan dialog membuka cakrawala agama yang inklusif (terbuka) yang melahirkan rasa saling hormat dan rukun;
5. Karena agama adalah untuk manusia, demi kesejahteraan manusia , kabahagiaan lahiriyah dan bathiniyah, maka Islam sangat menghargai Hak-Azasi manusia. Karena itu manusia sangat berharga dan membunuh seorang manusia sama

